

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA TANGERANG

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis merupakan penyakit yang disebabkan oleh peradangan pada selaput otak (meninges), yang umumnya dipicu oleh infeksi bakteri, virus, atau organisme lainnya. Penyakit ini memiliki potensi menyebabkan komplikasi serius, termasuk kerusakan otak permanen dan kematian, apabila tidak segera ditangani. Di Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang, penyakit ini menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus, terutama pada kelompok usia rentan seperti anak-anak, lansia, serta individu dengan kondisi medis tertentu.

Sebagai salah satu kota dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Provinsi Banten dan merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jabodetabek, Kota Tangerang memiliki berbagai tantangan dalam pengendalian penyakit menular, termasuk Meningitis. Mobilitas penduduk yang tinggi, kepadatan hunian, serta akses kesehatan yang tidak merata menjadi faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini di masyarakat.

Dalam upaya penguatan sistem kewaspadaan dini dan respons terhadap penyakit Meningitis, diperlukan pendekatan berbasis data yang komprehensif. Salah satunya adalah melalui pemetaan risiko penyakit secara spasial dan tematik, yang mampu mengidentifikasi wilayah-wilayah dengan potensi risiko tinggi serta kelompok populasi yang rentan. Dengan adanya pemetaan risiko ini, perencanaan program intervensi, seperti imunisasi, edukasi masyarakat, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif.

Setiap tahun Kota Tangerang memberangkatkan sekitar 1.800 jemaah haji ke Arab Saudi. Tahun 2024 sekitar 1.809 jemaah haji berangkat ke tanah suci melalui Kota Tangerang. Sebelum keberangkatan Jemaah haji dilakukan vaksinasi Meningitis Meningokokkus maksimal 14 hari sebelum keberangkatan ke tanah suci. Setelah kepulangan Jemaah haji dilakukan pemantauan kesehatan pasca kepulangan melalui Kartu kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji yang diinput ke dalam SSKOHATKES. Tahun 2024 jemaah haji di Kota Tangerang yang dilakukan pemantauan K3JH dan diinput ke dalam SSKOHATKES sebesar 47,7%. Di Kota Tangerang belum pernah ditemukan kasus Meningitis Meningokokkus.

Di Kota Tangerang Kota Tangerang terdapat bandara yang melayani penerbangan dari dan ke wilayah terjangkau dengan frekuensi penerbangan setiap hari. Kota Tangerang juga menjadi daerah transit Jemaah haji dan umroh yang berangkat dan datang melalui Bandara Soekarno Hatta.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Tangerang.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Tangerang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	46.18
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan di Kota Tangerang terdapat bandar udara yang melayani penerbangan dari dan ke wilayah terjangkau dengan frekuensi penerbangan setiap hari.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	86.36

5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	73.85
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Tangerang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota, alasan di Kota Tangerang tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus, tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis dan tidak ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.
2. Subkategori Surveilans Balai/ Balai Besar Kekejarantinaan Kesehatan (B/BKK), alasan tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di BBKK Soekarno Hatta.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan Labkesda di Kota Tangerang tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus dan Dinas Kesehatan mendapatkan hasil pemeriksaan spesimen yang dirujuk dalam waktu 2-7 hari.
2. Subkategori Surveilans Puskesmas, alasan K3JH (Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji) yang dikembalikan dan diinput di SISKOHATKES sebesar 47,7%

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kota Tangerang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Tangerang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	47.89
Threat	16.00
Capacity	79.76
RISIKO	26.09
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Tangerang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Tangerang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 47.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 79.76 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 26.09 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus	Tim kerja SIKK	Agustus 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Koordinasi dengan Tim Kerja SDM Kesehatan dan BBPK/ Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop	Tim kerja SIKK	Agustus 2025	
3	SURVEILANS PUSKESMAS KLB	Monitoring dan Evaluasi penginputan K3JH ke dalam SISOHATKES	Tim kerja SIKK	Juli 2025	

Tangerang, 03 Juli 2025

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
4	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) - Tidak dilakukan surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus di B/BKK	Petugas surveilans BBKK Soetta	Koordinasi dengan BBKK Soekarnohatta	Handphone, Laptop, Komputer		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota - Tidak ada petugas yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus - Tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis - Belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Petugas (nakes) Puskesmas dan Dinas Kesehatan	Koordinasi dengan Tim Kerja SDM Kesehatan dan BBPK/Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop		Belum tersedia anggaran penyusunan rencana kontijensi	

3	SURVEILANS PUSKESMAS KLB - K3JH (Kartu Kewaspadaan Kesehatan Jemaah Haji) yang dikembalikan dan diinput di SISOHATKES sebesar 47,7%	Petugas Puskesmas belum sepenuhnya input K3JH	Monitoring dan Evaluasi penginputan K3JH ke dalam SISOHATKES	Komputer, laptop, handphone		Penanggung jawab program Dinas Kesehatan
---	--	---	--	-----------------------------	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus
2	Koordinasi dengan Tim Kerja SDM Kesehatan dan BBPK/ Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop
3	Monitoring dan Evaluasi penginputan K3JH ke dalam SISOHATKES

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Koordinasi dengan BBKK Soekarno Hatta terkait surveilans aktif dan zero reporting Meningitis Meningokokus	Tim kerja SIKK	Agustus 2025	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Koordinasi dengan Tim Kerja SDM Kesehatan dan BBPK/ Bapelkes Kemenkes terkait Peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop	Tim kerja SIKK	Agustus 2025	
3	SURVEILANS PUSKESMAS KLB	Monitoring dan Evaluasi penginputan K3JH ke dalam SISOHATKES	Tim kerja SIKK	Juli 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Hj. Yumelda Ismawir, M.K.M	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
2	Suhardiman, SKM, MKM	Ketua Tim Kerja SIKK	Dinas Kesehatan Kota Tangerang
3	Suwarti, S.Kep, MKM	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinas Kesehatan Kota Tangerang